

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Kepemimpinan institusional mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang berasal dari pihak luar dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas pengawasan manajer selain dari pihak dalam perusahaan. (Hariyanto & Lestari, 2015). Untuk menghitung Nilai Perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1PBV

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh para calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang stabil dan dalam jangka waktu yang panjang dan mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Haryat & Ayem, 2014).

2.1.2 Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014).

Return On Equity menganalisis profitabilitas perusahaan hanya untuk pemilik saham biasa. *Return On Equity* dapat dipecah kedalam dua komponen, yaitu Roa dan Rasio Utang (Tingkat *Multiplier* Saham atau *Leverage*) (Fahmi Irham, 2017)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil (pengembalian) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertahan dalam total ekuitas. Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas melalui sudut pandang pemegang saham (Hanafi & Halim, 2014). Berikut ini rumus dari *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.2 Return On Equity}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Return On Equity merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. (Wira, 2014)

Return On Equity mengkaji perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas (Fahmi Irham, 2013).

Umumnya, suatu perusahaan yang memiliki ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari pada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Untuk kondisi perusahaan di Indonesia khususnya yang sudah go publik, hasil hitungan ROE sudah tersajikan dilaporan keuangan yang mereka publish. Baik yang terlihat *Capital Market Directory* terbitan dari Indonesia *Stock Exchange* maupun yang dipublish dalam bentuk laporan keuangan perusahaan secara singkat maupun komplit. Dimana semua itu dapat diakses via internet.

2.1.3 Return On Asset

Return On Assset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dan memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memeperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut (Harahap, 2011).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. Fokus ROA adalah profitabilitas. ROA dapat dipecah dalam dua komponen yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit margin* merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang tertentu. Siklus produk akan berpengaruh terhadap ROA. Komposisi *profit margin* dan perputaran aktiva akan mempengaruhi ROA. Perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas, sehingga perputaran aktiva sulit dinaikkan, dapat menerapkan strategi meningkatkan *profit marginnya*. Strategi yang diterapkan oleh perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap ROA. Perusahaan yang menganut strategi diferensiasi bisa meningkatkan *profit marginnya*. Sebaliknya perusahaan yang menganut strategi biaya rendah bisa meningkatkan

perputaran aktivitya. Perusahaan yang mempunyai strategi diantara kedua titik ekstrim tersebut akan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar.(Fahmi Irham, 2017)

ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. (Mamduh M.Hanafi & Halim, 2018)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang tertentu(Kasmir, 2012). Penilaian return on asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.3 *Return On Assets*

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang terlihat dalam nilai total aktiva perusahaan pada laporan keuangan neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal dapat meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat prediksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menghitung ukuran perusahaan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total assets})$$

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu inilah penulis dapat mengangkat judul pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dapat dijadikan referensi atau kajian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosika dkk. (2018) yang berjudul “ *Effect of return on asset, return on equity, earning per share on corporate value*” dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu *return on asset, return on equity, earning per shar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity* memiliki efek positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan. *Earning Per Share* memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Muthalib, Azis, & Rohansyah, 2018).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko (2017) yang berjudul “*The Influence of Firm’s Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*”. Dengan variabel dependen yaitu *firm value* dan variabel independen yaitu *firm size , growth and probability*. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap

struktur modal (rasio utang) perusahaan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia (idx) pada periode penelitian 2011- 2014 (Purwohandoko, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marina Suzuki Harianto & Putu Vivi Lestari (2015) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverage*” dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, dan Roe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan (Hariyanto & Lestari, 2015).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sundus Nur Halima & Euis Komariah (2017) dengan judul “Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum” dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo. Hasil dari penelitian ini adalah secara Parsial ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Go Public tahun 2011-2015 (Halimah & Komariah, 2017).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Winur Haryat & Sri Ayem (2014) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share*. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *roa*, *der* dan *eps* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel *return on assets* dan *earning per share*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Haryat & Ayem, 2014).
6. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Armadi & Ida Bagus Putra Astika (2016) dengan judul “ pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial” hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSR dan nilai perusahaan. CSR dan *leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan (Armadi & Ida Bagus Putra Astika, 2016).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widhiastuti & MADE Yenni Latrini (2015) dengan judul pengaruh *return on asset* dan *intangible asset* terhadap Nilai Perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini adalah peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan *intangible*

asset yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Corporate social responsibility berpengaruh positif pada hubungan return on asset pada nilai perusahaan. Corporate social responsibility tidak mampu memoderasi hubungan intangible asset pada nilai perusahaan (Widhiastuti & Latrini, 2015).

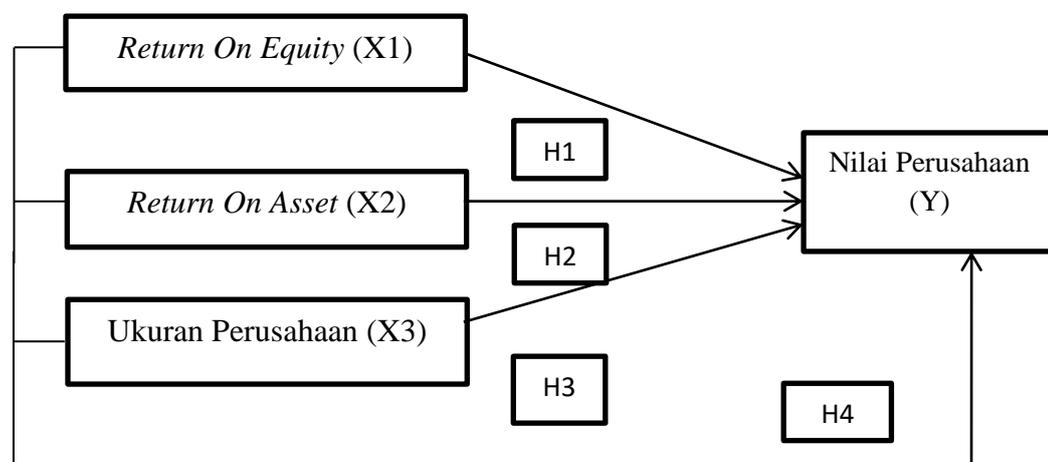
8. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriani (2-017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan yakni: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya, 3) Ukuran perusahaan (firm size), dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Artinya jika ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, 4) Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,415 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 41,5% (Indriyani, 2017).
9. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Angga Pratama & I Gusti Bagus Wiksuana (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini adalah secara parsial Ukuran perusahaan dan

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Pratama & Wikuasna, 2016).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Aniela Nurmindia dkk. (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel ROE, DER, Ln.Aset, dan PBV pada tahun 2012-2015 sudah baik yang ditandai dengan nilai rata-rata yang berada di atas standar deviasinya sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasinya. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Leverage (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (Nurmindia, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017).

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya mengenai *return on equity*, *return on asset*, ukuran perusahaan serta nilai perusahaan maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. H4 : *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.